

OBAT ALTERNATIP DARI TANAMAN UNTUK PEMBASMI KUTU TERNAK

J. MANURUNG

Balai Penelitian Veteriner, Jalan R. E. Martadinata 30, P.O. Box 151, Bogor 16114

ABSTRAK

Kutu pada hewan khususnya pada kambing dan domba perlu diperhatikan karena kambing dan domba yang terinfeksi kutu adalah mencapai angka 41, 4-85% dan mengakibatkan kegatalan, peradangan kulit, kekurusan serta kerontokan bulu. Usaha menanggulangi dengan menggunakan obat pembunuh kutu (insektisida) yang umumnya masih diimpor harganya menjadi mahal. Untuk itu perlu diganti dengan obat alternatif seperti dari tanaman. Berdasarkan studi pustaka tanaman yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk memberantas kutu adalah larutan 8% dari biji *Annona squamosa* atau *A. muricata* serta campuran dari 0, 5 kg daun mimba (*Melia azadirachta* L), 1 kg daun tembakau, 0, 5 kg biji *A. squamosa* dengan 0, 5 liter air.

Kata kunci: Alternatif, obat kutu ternak, tanaman

PENDAHULUAN

Pada umumnya kutu (ektoparasit) khususnya *Damalinia ovis* dan *Linognathus africanus* pada hewan adalah masih kurang diperhatikan padahal ektoparasit ini pada domba (GERALD COLES, 1994; MANURUNG, 1995) dapat menimbulkan kegundulan (*alopecia*).

Disamping kutu dapat menimbulkan botak, juga dapat menimbulkan anemia (RICHARD dan DAVIES, 1977). Pada 115 ekor kambing yang diamati oleh MANURUNG (1992) di Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Caringin Bogor menunjukkan gejala klinik berupa menggaruk-garuk tubuh (10,4%), peradangan kulit atau dermatitis (0,8%) dan kekurusan (2,6%). Pada pengamatan sebelumnya di empat Kabupaten Jawa Timur prevalensi kambing yang terinfeksi kutu 60% (MANURUNG, 1990), di Kabupaten Pandeglang 41,4% (MANURUNG, 1991) dan di dua Kecamatan Kabupaten Bogor 85% (MANURUNG, 1992).

Salah satu cara penanggulangan adalah dengan memandikan hewan dengan insektisida (SOULSBY, 1982) sedangkan di Indonesia yang dilakukan oleh para pemelihara ternak domba atau kambing adalah belum jelas karena peternak belum menyadari kerugian akibat dari kutu. Untuk memberantas kutu perlu tenaga, waktu, biaya dan prasana lain seperti air, alat penyemprot, obat yang akan digunakan dan lain-lain. Usaha mengatasi infestasi kutu pada ternak yang dilakukan oleh para pemilik ternak adalah apabila diberi penyuluhan dan diberi obat anti kutu (coumaphos= asuntol, Indonesia) secara gratis atau dengan harga yang murah. Kenyataan obat anti kutu harus dibeli dengan harga yang mahal karena bahan bakunya masih diimpor dari luar negeri. Usaha memberantas kutu pada hewan anjing kesayangan dapat dilakukan dengan dimandikan dengan air yang mengandung asuntol 0,1% atau dengan collar insektisida. Akan tetapi harga obat tersebut dewasa ini sangat mahal, jika tidak dicari obat alternatif seperti dari tanaman maka akan mengganggu produktifitas ternak. Untuk itu perlu segera dilakukan studi pustaka untuk mempelajari sifat-sifat tanaman yang bersifat anti kutu.

JENIS TANAMAN YANG DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI PEMBASMI KUTU (INSEKTISIDAL)

Tabel 1. Jenis tanaman yang dilaporkan sebagai insektisida

Nama Tanaman	Nama Indonesia atau daerah	Bagian tanaman bersifat insektid	Sumber pustaka dan halaman
<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya = delima bintang = nona	biji	HEYNE, 1987 IRRS, 1994 LILY, 1980
<i>Macleaya cordata</i> (wild) R. Br. ex. 6. Don.	-		
<i>Drosera pellata</i> J. E. Smith.	-	daun	BACKER, 1963
<i>Dilenia obovata</i> (Bl) Hoogl	-	buah	LILY, 1980
<i>Pangium edule</i> Rein w.	Kepayang = Pangi Picung	daun	HEYNE, 1987
<i>Abelmoschus moschatus</i> Medik.	Gandapura = kasturi	Biji	GRIEVE, 1974
<i>Hibiscus syriacus</i> L.	-	semua bagian	LILY, 1980
<i>Bischofia javanica</i> Bl	Sikam = Cingkam = gadog = gantung	Daun	HEYNE, 1987
<i>Mallotus repandus</i> (will) M. A.	-	Semua bagian	LILY, 1980
<i>Derris elliptica</i> (Roxb) Bth.	Tuba akar = tuba jenu	Akar tetapi juga racun ikan	HEYNE, 1987
<i>Derrio heterophylla</i> (wild)	Back = tuba laut	batang sebagai insektisid juga racun pada ikan	BURKILL, 1935
<i>Derris malaccensis</i> Prain	Tuba merah	akar	BURKILL, 1935
<i>Derris scandens</i> (Roxb) Bth	BendaL = gabul	akar	BURKILL, 1935
<i>Desmodium capitatum</i> (Burn. f) DC	-	semua bagian	LILY, 1980
<i>Poikilospermum suaveoleus</i> (Bl) Merr	Tentawan = akar murah	Batang	BURKILL, 1935
<i>Pipturus argenteus</i> (Forst. f) wedd.	Lilit kutu = lawa = senu = rebesi	Daun	HEYNE, 1987
<i>Gouania leptostachy</i> DC	Aurey sahagi = garangan	Kulit batang	HEYNE, 1987
<i>Quassia amara</i> L.	genteng peujit	kayu	HEYNE, 1987
<i>Quassia indica</i> (Gaertn) Noot boom	Piandong = Rapus	Daun	BURKILL, 1935
<i>Lansium domesticum</i> Corr	Langsat = duku	kulit buah	HEYNE, 1987
<i>Sapindus rarak</i>	lamuran = rerek	kulit buah	MARDISWOYO <i>et al.</i> , 1977
<i>Styrax benzoin</i> Dryand	kemenyaan = hau haminjon	Akar atau kulit	BURKILL, 1935
<i>Strychnos nux vomica</i> L	-	Biji insekti sid dan racun ikan	BURKILL, 1935
<i>Ipomoea muricata</i> Jacq	-	semua bagian	KIRTIKAR, 1918
<i>Hyptis suaveolens</i> (L) Poit	kumu busuk = kapang	Semua bagian	LILY, 1980
<i>Pogostemon cablin</i> (Blanco) Bth	Dilem = nilam	Semua bagian	LILY, 1980
<i>Amomum walang</i> (Bl) valet	walang	daun	HEYNE, 1987
<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih	Umbi lapis	LILY, 1980
<i>Stemona moluccana</i> wright)	Anyakit = kanyakit	Akar	HEYNE, 1987
<i>Dioscorea piscatorum</i> Prain & Burkil	Tuba ubi	umbi juga sebagai racun ikan	BURKILL, 1987
<i>Agave americana</i> L	-	semua bagian	LILY, 1987
<i>Melia azadirachta</i> L	neem = mimba	daun	BURKILL, 1935

Jenis tanaman digolongkan bersifat insektisid yang pernah dilaporkan dan terdaftar dalam buku Medicinal herb index in Indonesia (EISAI Indonesia 1995) (Tabel 1).

Dari 32 jenis tanaman di atas ada 6 jenis tanaman yakni *Pangium edule* Rein, *Derris elliptica*, *Derris heterophylla*, *Derris scandens*, *Sapindus rarak* dan *Dioscorea piscatorium* adalah bersifat racun terhadap ikan sehingga kurang dianjurkan digunakan di lokasi yang banyak kolam ikan. Satu jenis tanaman yakni *Strychnos nux vomica* hanya bijinya yang bersifat insektisida, bersifat toksik (racun) terhadap tikus sehingga tanaman ini layak untuk dikembangkan. Dari 6 jenis tanaman yakni *Hibiscus syriacus* L, *Mallothus repandus*, *Desmodium capitatum* (Burm. f) DC, *Ipomoea muricata* Jacq, *Pogostemon cablin* dan *Agave americana* L yang tidak toksik dan semua bagian dari tanaman dapat dipergunakan sebagai insektisida. Akan tetapi yang masih perlu dipikirkan adalah bahwa 4 jenis tanaman dari antara 6 tanaman ini belum dikenal di Indonesia karena asalnya dari luar negeri sehingga ke-4 tanaman ini (*Hibiscus syriacus* L, *Mallothus repandus*, *Ipomoea muricata* dan *Agave americana*) dalam proses dibudidayakan oleh kebun raya Bogor atau oleh Departemen Kehutanan.

Tanaman yang telah dilaporkan sebagai obat kutu pada hewan tanaman yang mudah didapatkan di Indonesia adalah daun *Melia azadirachta*, *Annona Squamosa* dan secara *in vitro* larutan 1% biji *Annona muricata* (MANURUNG, 1996). Untuk mengatasi kutu pada kerbau dapat dicoba dengan campuran dari satu kg daun tembakau, 500 gram biji *Annona squamosa* dan 500 gram daun *Melia azadirachta indica* dimasukkan kedalam 1/2 liter air kemudian digerus dan dibiarkan selama 1 jam. Setelah itu digosokkan pada badan hewan yang ber kutu (IIRR, 1994). Khusus menggunakan biji *Annona squamosa*, *A. muricata* atau dengan *A. reticulata* untuk memberantas kutu adalah dengan cara 2 kg biji *Annona* (salah satu dari di atas) yang telah matang dan kering, digerus kemudian dimasukkan ke dalam 5 liter air dan dibiarkan selama 24 jam. Setelah itu disaring dengan kasa nyamuk. Kemudian untuk memberantas kutu pada hewan babi adalah dengan 1 bagian cairan saringan diatas ditambah dengan 5 bagian air kemudian digosokkan sekali dalam sehari pada badan babi dan diulang lagi sampai badan babi tidak ber kutu (IIRR, 1994).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi pustaka tanaman yang dapat dipergunakan untuk mengatasi kutu pada ternak adalah dengan larutan (8%) dari biji *Annona squamosa* atau *A. muricata*, atau dengan campuran dari 0,5 kg daun mimba, 1 kg daun tembakau, 0,5 kg biji *A. squamosa* dengan 0,5 liter air.

DAFTAR PUSTAKA

- BACKERR, C.A. and R.C. BACKUIZEN VAN DEN BRINK. 1963. *Flora of Java*. NVD Noordhoof, Groningen. Vol. 1. : 203.
- BURKILL, I. H. 1935. A dictionary of the economic products of the Malay Peninsula. Government of the straits settlements and federated Malay State. : 1946 -1947.
- EISAI INDONESIA, P. T. 1995. *Medicinal Herb Index In Indonesia*. Indeks Tumbuh-Tumbuhan Obat di Indonesia. Edisi Kedua.

- ERVIZAL A. M. ZUHUD dan HARYANTO. 1994. Pelestarian Pemanfaatan keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Kerjasama Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPA dan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) Bogor. : 46 - 284.
- GERALD COLES. 1994. Parasite control in sheep In Practice Nopember.
- GRIEVE, M. 1974. A moder herbal. Jonathan Cafe, London. : 566-567.
- HEYNE, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Jilid I-IV. Yayasan Sarana Wana Jaya. Jakarta.
- IIRR. 1994 (International Institute of Rural Recontruction Silang, Cavite 4118 Philippines. 1994). Lice. Ethnoveterinary Medicine in Asia An information kit on traditional animal health care practices. Ruminants 2. : 54-55 and pig. 3. : 30 - 31.
- KIRTIKAR, K. R and B. D. BASUR. 1918. Indian Medicinal Plants. Parts 1, 2, 3. Sudhindra Nath Basu MB : 873.
- LILY, M. P. 1980. Medicinal Plants of east and southeast Asia. The MIT press, London. : 187- 188.
- MANURUNG, J. 1990. Prevalensi kutu, pinjal dan tungau pada kambing di empat Kabupaten Jawa Timur. Makala pada seminar parasit nasional ke VI dan kongres P4I V Surabaya 23-25 Juni.
- MANURUNG, J. 1991. Studi prevalensi caplak pada kambing di tiga Kecamatan Kabupaten Pandeglang Jawa Barat. Makala pada kongres XI dan konferensi ilmiah Nasional V PDHI di Yogyakarta 11-14 July.
- MANURUNG, J. 1992. Derajat infestasi kutu pada kambing di kecamatan Cijeruk dan Caringin Kabupaten Bogor Jawa Barat. Pros. Sarasehan usaha ternak domba & kambing Menyongsong Era PJPT II. ISPI - HPDKI Cabang Bogor. 13 - 14 Des. 92.
- MANURUNG, J. 1993. Perlu diperhatikan pencegahan kutu pada kambing. *Majalah Poultry Indonesia* No. 161. Juli.
- MANURUNG, J. 1996. Pengaruh ekstrak biji sirsak (*Annona muricata*) terhadap kutu kambing (*Linognathus stenopsis*). Pros. simposium penelitian bahan obat alami VIII. Perhimpunan peneliti alami (PERHIPBA) kerjasama dengan Balai penelitian tanaman rempah dan obat (BALITTRO) Bogor. : 323 - 325.
- MANURUNG, J. 1995. Studi peranan kutu terhadap kegundulan bulu pada domba (studi kasus di BALITVET). Laporan untuk memperbaiki cara pemeliharaan domba di kandang Bakitvet. Bogor Oktober.
- MARDISWOYO, S. dan H. RAJAMANGUNSUDARSO. 1977. Cabe puyang warisan nenek moyang. : 69.
- RICHARDS, O. W. and R.G. DAVIES,. 1977. *Inims General Textbook of Entomology*. 10 th ed. London : Chapman and Hall. Vol. 2 : 418 - 1358.
- SOULSBY, E. J. L. 1982. *Helminth, Arthropods and Protozoa of Domesticated Animal*. 7 th Ed. Bailliere Tindall. London. : 367 - 376.
-